


## *Optimizing Giri Cendana edutourism as support for the SDGs of Ngrancah Village*

Farida, Anissa Hakim Purwantini✉, Pranita Siska Utami

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ [anissahakimp@unimma.ac.id](mailto:anissahakimp@unimma.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.10277>

### **Abstract**

*Ngrancah Village has the potential for coffee education tourism, which is crucial for supporting the community's economic independence towards achieving the Village Sustainable Development Goals (SDGs). However, there are several challenges hindering business development, such as a lack of strong branding and insufficient knowledge among human resources regarding institutional and financial management. This results in the less organized running of edutourism. Additionally, partnerships and collaboration with village officials are not optimal, further hampering business development. This community service involves activities in the form of outreach, training, and mentoring based on Participatory Rural Appraisal (PRA). The outcomes of these community service activities are as follows: (1) Ngrancah Village's coffee edutourism now has strong branding, expanding its market share; (2) increased knowledge regarding institutional management, enabling members to fulfill their duties and collaborate with stakeholders for business development; and (3) enhanced knowledge and understanding of financial management, leading to the preparation of accountable and transparent financial reports.*

**Keywords:** *Edutourism; Coffee; SDGs*

## **Optimalisasi Eduwisata Giri Cendana sebagai penyokong SDGs Desa Ngrancah**

### **Abstrak**

Desa Ngrancah memiliki potensi eduwisata kopi yang menjadi penopang krusial dalam peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat menuju SDGs Desa. Namun terdapat beberapa permasalahan yang menghambat perkembangan usaha seperti branding yang belum kuat, minimnya pengetahuan sumber daya manusia terkait manajemen kelembagaan dan keuangan menyebabkan jalannya eduwisata kurang terorganisir dengan baik. Kemitraan dan kolaborasi dengan perangkat desa juga belum optimal, sehingga terkendala dalam pengembangan usaha. Pengabdian masyarakat ini melakukan kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan berbasis PRA. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Eduwisata kopi Desa Ngrancah memiliki branding yang kuat sehingga pangsa pasar lebih luas; (2) meningkatnya pengetahuan mengenai manajemen kelembagaan sehingga anggota dapat melaksanakan tugas dan fungsi serta berkolaborasi dengan stakeholders untuk pengembangan usaha; dan (3) pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan meningkat, sehingga tersusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

**Kata Kunci:** Eduwisata; Kopi; SDGs

# 1. Pendahuluan

---

Desa Ngrancah di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang terkenal sebagai penghasil kopi robusta organik sebagai produk unggulan khas daerah. Kondisi geografis berada pada ketinggian  $\pm$  700-880 mdpl, dengan topografi dataran tinggi lereng pegunungan, mempunyai tekstur tanah liat sedikit berpasir, pH tanah antara 6-7, dan suhu udara rata-rata 28 °C. Kondisi ini menyebabkan kopi di Desa Ngrancah memiliki rasa asam legit yang khas. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani kopi yang telah diwadahi dalam Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Masyarakat Desa Ngrancah juga sudah memulai inisiasi membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk mengolah potensi eduwisata kopi sebagai penyokong *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Eduwisata kopi di Desa Ngrancah telah berjalan sejak tahun 2016 melalui Jelajah Hutan Ngrancah, namun belum dapat berjalan optimal karena beberapa permasalahan. Belum adanya *branding* yang kuat menjadikan pemasaran eduwisata masih terbatas pada komunitas-komunitas sekitar dan belum menjangkau masyarakat luas. Kemitraan dan kolaborasi dengan pemerintah desa belum terjalin secara utuh dan pelaksanaan tugas serta fungsi anggota belum optimal, sehingga masih memerlukan penguatan kelembagaan. Selain itu, pengelolaan keuangan belum berjalan dengan baik. Pembukuan keuangan masih dilakukan seadanya secara manual dan belum dicatat secara teratur, sehingga tidak akuntabel dan transparan.

Literatur terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan penguatan kelembagaan dalam eduwisata melalui sosialisasi tugas, fungsi dan wewenang setiap posisi dalam struktur organisasi mampu meningkatkan pemahaman pokdarwis (Purwantini & Farida, 2020). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana *branding* dan *marketing* terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperluas pangsa pasar UMKM (Purwantini & Anisa, 2018). Pelatihan dan pendampingan UMKM dalam persiapan dan penyusunan laporan keuangan melalui aplikasi dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Farida et al., 2022).

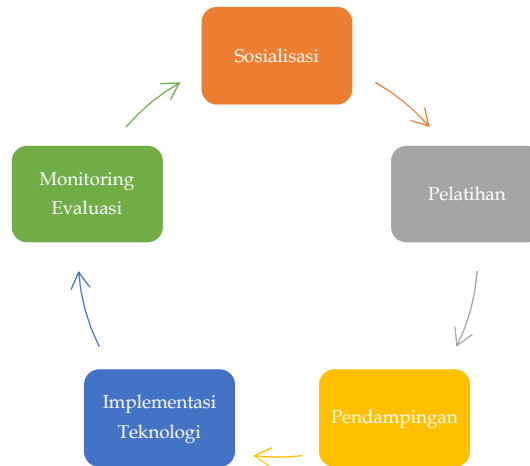
Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan dan mengembangkan eduwisata kopi melalui *branding* dan *digital marketing*, sehingga pangsa pasar lebih luas tidak hanya terbatas pada komunitas. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani melalui penguatan kelembagaan dan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan sehingga terwujud tata kelola wisata yang baik serta dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan *stakeholders* lainnya. Dengan demikian dapat mewujudkan *Sustainability Development Goals* Desa Ngrancah menuju desa mandiri ekonomi.

## 2. Metode

---

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA melibatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan dengan menyesuaikan program yang tepat bagi masyarakat/mitra sehingga diharapkan keberlanjutan program lebih terjamin (Supriatna, 2014).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra masyarakat yang tergabung dalam Eduwisata Giri Cendana Desa Ngrancah ditampilkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program kegiatan pengabdian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan monitoring evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama kurun waktu empat bulan dari Juli - November 2023.

#### 3.1. Sosialisasi program

Sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan pengabdian pada 1 Agustus 2023 dengan tujuan agar mitra memahami setiap target luaran setiap program. Tahap ini berupa pemberian informasi kepada mitra yang dihadiri oleh KUB Mandiri Sejahtera, BUMDES, Perangkat Desa, Karang Taruna, dan Kelompok Tani tentang kegiatan PKM yang akan dilakukan, tujuan, tahapan pelaksanaan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra. Melalui sosialisasi diharapkan mitra memahami kegiatan PKM yang akan dilakukan dan termotivasi untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah disepakati untuk mencapai tujuan dari kegiatan yaitu mengembangkan eduwisata kopi melalui *branding*, penguatan kelembagaan, dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya Eduwisata ini diharapkan menjadi penyokong SDGs Desa Ngrancah menuju desa mandiri ekonomi sehingga berdampak pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan PKM kepada mitra

### 3.2. Pelatihan dan pendampingan penguatan kelembagaan

Pelatihan manajemen kelembagaan dilaksanakan pada 11 Agustus 2023 di Balai Desa Ngrancah, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang (Gambar 3). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan SDM pokdarwis di Desa Ngrancah menjadi terampil dan unggul dalam pengelolaan eduwisata kopi, sehingga dapat mewujudkan tata kelola organisasi yang baik. Kegiatan ini menyertakan perangkat desa dengan harapan agar dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah desa setempat. Kegiatan ini menghasilkan struktur organisasi beserta rincian tugas pokok, fungsi dan wewenang (Gambar 4). Kegiatan pendampingan penguatan kelembagaan dilaksanakan pada 18 Agustus 2023, dalam pendampingan ini tim abdimas menjelaskan kepada masing-masing anggota untuk memahami setiap peran dalam organisasi. Struktur Organisasi terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan lima Seksi yaitu Administrasi dan Keuangan, Humas dan Kerjasama, *Branding* dan *Marketing*, Dokumentasi serta Sarana dan Prasarana. *Brainstorming* dan FGD dilakukan agar setiap anggota mampu mengerti dan memahami peran penting mereka dalam menjalankan roda organisasi Eduwisata Giri Cendana. Sehingga diharapkan terwujud tim yang solid untuk bersama-sama meraih tujuan organisasi.



Gambar 3. Pelatihan manajemen kelembagaan eduwisata



Gambar 4. Struktur organisasi eduwisata Giri Cendana

Pada tanggal 4 September 2023 struktur organisasi Eduwisata Giri Cendana telah mendapatkan SK dari pemerintah desa dengan Nomor SK:180.192/17/KEP/23/2023. Adanya pengesahan SK dari pihak pemerintah desa ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengakuan status resmi atau status hukum dari organisasi ini dan pada akhirnya mampu memperkuat pengelolaan Eduwisata. SK ini juga sebagai dasar yang dapat menjembatani kolaborasi dengan *stakeholders* yang lebih luas seperti pemerintah kabupaten dan provinsi melalui Dinas Pariwisata dan Pertanian.

### 3.3. Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan

Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dilaksanakan pada Sabtu, 2 September 2023 di Rumah Bapak Edi ([Gambar 5](#)). Program kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman terkait perencanaan, penganggaran, dan sistem laporan keuangan. Sistem laporan keuangan menggunakan sistem akuntansi yang mudah dan terintegrasi yaitu dengan *Microsoft Excel* yang dirancang berbasis SAK EMKM, sehingga dapat mewujudkan pengelolaan keuangan eduwisata yang transparan dan akuntabel. Pencatatan keuangan terdiri dari arus kas masuk dan keluar sehingga dapat dipantau besaran kas secara *real time* yang dimiliki organisasi. Selain itu ditekankan agar terdapat pemisahan antara uang anggota dan organisasi agar keuangan mudah ditelusuri dan akuntabel.

Hasil kegiatan pendampingan manajemen keuangan ini antara lain yaitu tersedianya pelaporan keuangan secara digital dengan program aplikasi komputer *Ms Excel*, sehingga memudahkan bendahara dalam menyusun laporan keuangan eduwisata yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan buku pembantu utang-piutang. Peningkatan pengetahuan anggota khususnya Bendahara dan Sie Administrasi dan Keuangan terkait dengan penerapan pembukuan dan akuntansi sederhana. Sehingga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Eduwisata Giri Cendana semakin meningkat. Lebih lanjut, luaran dari kegiatan ini adalah pengurus eduwisata mampu untuk merancang paket-paket eduwisata dengan harga tiket yang bersaing. Sebelum ada program pengabdian masyarakat, pengelola eduwisata belum memperhitungkan harga pokok. Sehingga terkadang pengeluaran lebih banyak dan belum mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh. Adanya pendampingan ini memberikan tambahan pemahaman dan pengetahuan terkait penyusunan harga tiket masuk/ harga paket wisata yang ditawarkan dengan tingkat keuntungan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, keberlanjutan usaha eduwisata Giri Cendana sebagai penyokong SDGs desa dapat terwujud.



Gambar 5. Pendampingan manajemen keuangan eduwisata Giri Cendana

### 3.4. Pelatihan dan pendampingan branding dan digital marketing

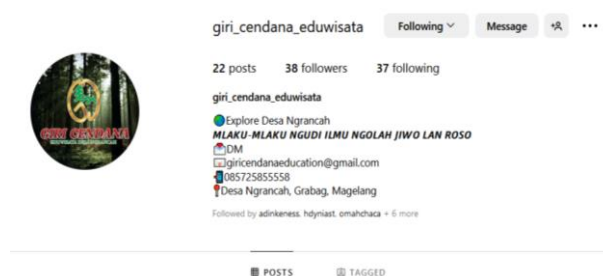
Pelatihan *Branding* dan *Digital Marketing* dilakukan untuk memberikan penguatan eduwisata pada pokdarwis, sehingga terdapat *brand* yang kuat meliputi nama, logo, dan media sosial eduwisata. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 dan menghasilkan nama "Eduwisata Giri Cendana". Hasil pendampingan program kerja ini yaitu menghasilkan logo eduwisata yang akan digunakan untuk pemasaran melalui media sosial. Logo eduwisata terdiri dari simbol kopi dan pepohonan yang

menggambarkan komoditas utama desa Ngrancah sebagai sumber utama eduwisata yaitu pohon kopi (**Gambar 6**). Warna hijau melambangkan alam dan kedamaian, warna merah melambangkan semangat dan energi, warna oranye melambangkan antusias dan kebahagiaan, sedangkan warna kuning melambangkan persahabatan dan kehangatan. Lebih lanjut, luaran kegiatan pendampingan terkait *branding* telah menghasilkan *tagline* Eduwisata Giri Cendana yaitu “Mlaku-mlaku Ngudi Ilmu, Ngolah Jiwo, Lan Roso.” *Tagline* tersebut memiliki makna mendalam bahwa eduwisata Giri Cendana merupakan sarana untuk mencari ilmu pengetahuan dengan cara menjelajah alam agar mampu meningkatkan kapasitas diri dengan memberi rasa kebahagiaan. *Tagline* ini bermakna bahwa Eduwisata Giri Cendana bukan hanya tempat untuk mencari pengetahuan tetapi juga merupakan tempat untuk memberikan kebahagiaan bagi pengunjungnya.

Pendampingan *digital marketing* dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk promosi kegiatan Eduwisata Giri Cendana kepada masyarakat luas. Luaran pendampingan ini berupa *official* Instagram Eduwisata Giri Cendana sebagai media promosi digital (**Gambar 7**) yang telah dilengkapi dengan keterangan alamat, tag lokasi, dan nomor *contact person*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi bagi para pengunjung sehingga diharapkan dapat memperluas jangkauan pangsa pasar. Pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan ekuitas merek Eduwisata Giri Cendana. Dalam kegiatan ini tim dibekali dengan berbagai tips dan trik mengelola akun media sosial agar lebih atraktif dan informatif.



Gambar 6. Logo eduwisata Giri Cendana



Gambar 7. Akun Instagram sebagai media digital marketing

Hasil dari *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat ketercapaian program kegiatan yang bagus. Antusias dan kerja sama mitra yaitu Eduwisata Giri Cendana dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan

menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan evaluasi melalui kuesioner *pre-test* dan *post test* mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman mitra terkait tupoksi dalam struktur organisasi. Mitra juga meningkat dalam hal pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan dan *digital marketing*. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dinyatakan berhasil.

## 4. Kesimpulan

---

Eduwisata Giri Cendana sebagai penyokong SDGs Desa Ngrancah melalui eduwisata kopi berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan rangkaian program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para anggota mampu memahami tupoksi di masing-masing struktur organisasi sehingga organisasi dapat berjalan lebih baik. Penguatan *branding* dengan menciptakan logo dan *tagline* serta *digital marketing* melalui media sosial dapat memperluas promosi dan pangsa pasar eduwisata kopi sebagai ikon Desa Ngrancah. Pengelolaan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparan dengan adanya pelatihan dan pendampingan pembukuan dan akuntansi sederhana. Dampak dari program kegiatan abdimas ini diharapkan mampu mengoptimalkan Eduwisata Giri Cendana dalam pengembangan usaha menuju masyarakat mandiri.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui hibah PKM-DRTPM Tahun 2023. Apresiasi untuk masyarakat Desa Ngrancah khususnya Eduwisata Giri Cendana sebagai mitra dan LPPM Unimma.

## Daftar Pustaka

---

- Farida, F., Widyastuti, A. K., Anugraha, A. L., Sofi, H., Izami, N. F., & Wahid, N. (2022). Technical guidance for preparing financial reports at small and medium enterprises (SMEs) "Bluesummer." *Community Empowerment*, 7(8), 1356–1362. <https://doi.org/10.31603/ce.6691>
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2018). Analisis Pemanfaatan Social Commerce bagi UMKM: Anteseden dan Konsekuensi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 47–63. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2413>
- Purwantini, A. H., & Farida, F. (2020). Pengabdian Masyarakat Bagi Pokdarwis Krenomata RW 3 Kelurahan Kemirirejo, Kota Magelang Untuk Merintis Kampung Wisata Edukasi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.30739/loyal.v3i2.399>
- Supriatna, A. (2014). Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa. *Jurnal Lingkungan Widyaiswara*, 1(1), 39–45.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---